BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

   Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi yang aktivitas pengumpulan datanya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, baik di lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan. Dalam kajian ini, peneliti menetapkan lingkungan sosial masyarakat di Desa Malinau sebagai lokus dan pusat penjaringan data. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengamati fenomena yang diteliti dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*).[40]

2. Metode penelitian

   Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif sebagai metode utamanya. Merujuk pada konseptualisasi yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang diorientasikan untuk memproduksi data deskriptif. Data tersebut diwujudkan melalui deskripsi kata-kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari para informan, serta mencakup karakteristik perilaku nyata yang dapat diamati di lapangan. Penggunaan pendekatan

[40] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, esensi, dan konteks sosial dari fenomena yang sedang diteliti secara lebih utuh.[41]

B. Subjek dan Objek Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Subjek dan objek penelitian
   a. Penentuan subjek dalam penelitian ini diaktualisasikan melalui teknik purposive sampling, yaitu sebuah metode pemilihan sampel bertujuan yang didasarkan pada kriteria spesifik. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz Amrullah, Bapak H. Mochtar Bahri, dan Ibu Almaniah, sebagai seorang pembimbing (Da'i) dan Bapak Haris serta Ibu Siti Fatimah sebagai golongan mualaf
   b. Objek penelitian

      Objek penelitian ini adalah dapat mengetahui pelaksanaan bimbingan agama islam yang diberikan oleh para da'i kepada mu'alaf dan faktor yang mempengaruhi dalam konteks pelaksanaan bimbingan agama islam di Desa Malinau, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di Desa Malinau, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan.

[41] Moleong.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan unsur penting dalam setiap penelitian karena berfungsi sebagai fondasi utama untuk menjawab rumusan masalah secara ilmiah dan meyakinkan. Data mencakup segala bentuk fakta, informasi, keterangan, atau bukti yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai objek penelitian yang sedang diteliti.[42] Data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder sesuai dengan sumber perolehannya.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi mengenai pelaksanaan dan dampak bimbingan agama islam oleh para da"i yaitu Ustadz Amrullah, Bapak H. Mochtar Bahri, dan Ibu Almaniah yang berhadapan langsung dengan bimbingan terhadap mualaf. Data keseluruhan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait pelaksanaan serta dampak penyuluhan agama islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung data primer seperti dokumentasi, sarana

[42] Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

prrasarana, alat, serta hal lainnya yang dapat memperkuat data primer.

2. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data penelitian kualitatif mencakup kata-kata dan perbuatan responden, serta berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang langsung terlibat dalam kegiatan yang diteliti, karena mereka dianggap mampu menyediakan informasi yang mendalam dan tepat sasaran.[43] Berdasarkan pemahaman itu, sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni responden dan informan, yang masing-masing berperan berbeda dalam menyediakan data guna mencapai tujuan penelitian.

a. Responden

Responden adalah pihak yang dimintai keterangan atau tanggapan sesuai kebutuhan penelitian. Mereka memberikan data melalui jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, sehingga responden berperan penting dalam memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan yang teliti. Responden dalam penelitian ini adalah para Mualaf di desa malinau kecamatan loksado, karena mereka secara langsung mengikuti dan merasakan proses Bimbingan Agama Islam oleh para da'i. Melalui responden ini, peneliti memperoleh data

[43] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

mengenai bentuk penyuluhan yang diterapkan serta pengalaman mualaf dalam mengikuti kegiatan tersebut, baik dari segi materi Bimbingan, metode penyampaian maupun dampak yang dirasakan.

b. Informan

Informan didefinisikan sebagai individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang situasi dan kondisi objek penelitian. Dalam penelitian ini, informan mencakup para da'i yaitu Ustadz Amrullah, Bapak H. Mochtar Bahri, dan Ibu Almaniah sebagai penyuluh/guru utama serta tokoh masyarakat mualaf yaitu Bapak Haris dan Ibu Siti Fatimah sebagai pendukung dari kegiatan bimbingan agama islam. Da'i dipilih sebagai informan kunci karena memiliki otoritas dan pemahaman komprehensif mengenai perencanaan, tujuan, serta kebijakan pelaksanaan bimbingan agama islam terhadap mualaf di Desa Malinau kecamatan loksado, mulai dari penyampaian materi, penerapan metode dakwah hingga evaluasi hasil kegiatan. Melalui informan tersebut peneliti memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh tentang proses penyuluhan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna menghimpun data yang memiliki relevansi tinggi dengan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa instrumen pengumpulan data. Ragam metode yang digunakan meliputi:

1. Observasi

   Sebagai teknik pengumpulan data, metode observasi bertumpu pada aktivitas pemantauan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Proses ini melibatkan pencatatan mendalam mengenai latar tempat dan waktu, karakteristik subjek, bentuk kegiatan yang berlangsung, objek fisik yang terlibat, urutan kejadian, motivasi tindakan, serta aspek psikologis berupa perasaan yang berkembang dalam situasi sosial tersebut.[44]

   Penelitian ini memanfaatkan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat murni tanpa terlibat dalam aktivitas objek studi. Teknik observasi ini mengandalkan keterbukan pancaindra untuk menangkap, merasakan, dan memahami esensi pengetahuan yang terkandung di dalam fenomena empiris yang diamati, sehingga membantu peneliti mendapatkan gambaran nyata tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai bimbingan yang dilakukan oleh para da'I di Desa Malinau terhadap spiritualitas mualaf disana.

[44] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

2. Wawancara

Pengumpulan data empiris dalam kajian ini juga memanfaatkan teknik wawancara, yaitu proses tanya jawab lisan secara tatap muka untuk menghimpun perspektif informan mengenai topik yang diteliti.[45] Secara spesifik, penelitian ini menggunakan desain wawancara semi-terstruktur, sebuah pendekatan adaptif yang mengombinasikan karakteristik format terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam implementasinya, peneliti berpedoman pada instrumen panduan wawancara yang memuat butir-butir pertanyaan pokok, namun tetap memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan respons yang diberikan oleh narasumber. Strategi ini dikategorikan sebagai wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang memberikan ruang lebih bebas dan terbuka untuk mengeksplorasi fenomena lapangan secara komprehensif. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh konfirmasi langsung baik dari pihak pemberi bimbingan (da'i) maupun penerima bimbingan, dengan menetapkan mualaf (baik mualaf lama maupun baru) serta da'i sebagai subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi diorientasikan untuk menghimpun data dari basis sumber yang telah tersedia, sehingga peneliti mampu

[45] Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

memperoleh informasi pendukung secara lebih komprehensif dan mendalam.[46] Selaras dengan pandangan Arikunto, ruang lingkup metode dokumentasi ini mencakup penelusuran data tertulis seperti catatan, buku literatur, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, serta dokumen relevan lainnya. Sebagai instrumen yang menyasar sumber non-manusia (*non-human resources*), studi dokumentasi ini berfungsi strategis sebagai pelengkap (triangulasi) atas data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.[47] Implementasi metode ini difokuskan untuk menjaring data autentik yang bersumber dari tulisan personal (seperti buku harian), korespondensi surat, dokumentasi foto, hingga arsip dokumen resmi di lokasi penelitian.

F. Analisis Data

Metode Analisis terdiri dari tiga jalur, yaitu:

1. Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dapat didefinisikan sebagai langkah untuk memilah dan mengarahkan data yang diperoleh dari penelitian.[48] Reduksi data adalah pengolahan

[46] Sogiyono.

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

[48] Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

informasi yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian dicatat dengan teliti untuk menghasilkan gambaran yang lebih jelas. Proses ini membantu peneliti dalam memusatkan perhatian pada data yang relevan dan menghilangkan informasi yang tidak perlu, sehingga mempermudah analisis selanjutnya.

2. Tahapan penyajian data diaktualisasikan dengan merangkai sekumpulan informasi yang telah terstruktur secara sistematis. Melalui pengorganisasian data ini, peneliti maupun pembaca dapat melihat pola hubungan antar-data, sehingga membuka peluang untuk melakukan penarikan kesimpulan ilmiah serta perumusan tindakan tindak lanjut yang tepat.[49] Penyajian data yang efektif sangat penting karena dapat mempengaruhi bagaimana informasi diterima dan dipahami oleh audiens. Dengan menggunakan metode penyajian yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mereka disampaikan dengan cara yang paling informatif dan menarik.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan fase artikulasi makna dari akumulasi hasil penelitian yang disajikan melalui rumusan kalimat yang ringkas, komprehensif, serta akomodatif bagi pembaca. Prosedur ini diorientasikan untuk mengidentifikasi esensi, substansi, serta jalinan hubungan antar-data yang telah dihimpun,

[49] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi* (jakarta: UI Press, 1992).

sekaligus menjadi instrumen validasi untuk menentukan apakah temuan di lapangan telah mampu menjawab secara tuntas rumusan masalah yang diajukan sejak awal penelitian.

G. Pengecekkan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diimplementasikan sebagai upaya metodologis untuk menguji validitas dan membuktikan bahwa kajian yang dilakukan memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang ketat. Agar seluruh instrumen data yang dihimpun dalam penelitian ini memiliki derajat keterpercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka proses konfirmasi dan pengecekan keabsahan data menjadi tahapan krusial yang wajib dilaksanakan oleh peneliti.[50]

Uji keabsahan data dalam penelitian ini diaktualisasikan melalui teknik triangulasi. Merujuk pada pemikiran William Wiersma, triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas kualitatif dipahami sebagai prosedur pemeriksaan silang terhadap data yang memanfaatkan ragam sumber, metode, maupun dimensi waktu. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini mengonstruksikan pengujian lewat tiga lini utama, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik (metode), dan triangulasi waktu.[51]

1. Triangulasi sumber adalah salah satu jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian untuk memvalidasi data dengan

[50] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

[51] Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

menggunakan berbagai sumber informasi. Metode ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang dikumpulkan dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan observasi. Dengan ini dapat meningkatkan kualitas dari penelitian dan menghasilkan data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi data diterapkan sebagai strategi penjaringan sekaligus pemrosesan informasi yang diorientasikan untuk memperkuat derajat validitas serta reliabilitas temuan ilmiah. Pendekatan ini mengombinasikan akumulasi data yang bersumber dari multi-perspektif, baik melalui variasi informan, diversifikasi metode pengumpulan, maupun sintesis teori. Langkah ini diambil guna melakukan verifikasi silang terhadap hasil lapangan sekaligus meminimalkan risiko bias subjektif yang kerap muncul akibat ketergantungan pada satu instrumen tunggal. Melalui kompilasi ini, peneliti dapat mengonstruksikan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang dikaji.
3. Pendekatan triangulasi waktu diwujudkan melalui strategi penghimpunan data secara berkala pada momen atau situasi yang berbeda guna memetakan dinamika, kecenderungan, serta karakteristik dari objek yang sedang dikaji. Melalui skema ini, peneliti mampu menelaah posisi temporal fenomena tersebut serta merekonstruksi bagaimana proses transformasinya terjadi dalam

lintasan waktu tertentu. Orientasi utama dari penerapan teknik ini adalah untuk meningkatkan derajat akurasi hasil penelitian agar mampu merepresentasikan realitas empiris di lapangan secara objektif.